

P-ISSN: 3047-352, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 1, No.2, Mei – Juli 2024 (122-137)
©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Aktifitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Serta dampaknya terhadap Harga Saham Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Rahmat Taufik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
rahmattaufik.id@gmail.com

Dikirim 18 Februari 2024 | Direvisi 19 Februari 2024 | Diterima 25 Februari 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Aktifitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposesampling* dan diuji dengan menggunakan *EViews* versi 10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji-F *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, secara parsial dengan uji-t *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity*, *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity*, *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji Determinasi nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.837133 yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya *Debt to Equity ratio* dapat dijelaskan oleh *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* sebesar 83.7% sementara sisanya sebesar 16.3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

Abstract: This research aims to examine the influence of activity and liquidity on capital structure and its impact on bank share prices on the Indonesian Stock Exchange 2019-2023. The sample selection in this study used the purpose sampling method and was tested using *EViews* version 10. The population in this study were 43 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and 20 companies were used as samples in this study according to the criteria that have been set. The results of this research show that simultaneously with the F-test *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* have a significant positive effect on stock prices. Apart from that, partially with the t-test *Total Asset Turn Over* has a significant negative effect on *Debt to Equity*, *Current Ratio* has a significant negative effect on *Debt to Equity*, *Debt to Equity* has a positive and significant effect on stock prices. Based on the results of the Determination test, the *Adjusted R-squared* value is 0.837133, which means that variations in changes in the rise and fall of the *Debt to Equity ratio* can be explained by the *Total Asset Turn Over* and *Current Ratio* of 83.7% while the remaining 16.3% can be explained by other variables not examined. in this research.

Keywords: *Total Asset Turn Over*; *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; Stock price

PENDAHULUAN

Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1ayat 2 disebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Selanjutnya, Undang Undang RI No. 10

Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 3 menjelaskan, definisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 menjelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya terdapat tiga klasifikasi bank yaitu, Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank BPR. Bank Sentral yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum di sini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersil (commercial bank). Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam di mana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum, yang mana BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasi pun, BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

Menurut Kamco (2008) Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan yang berlaku dalam Industri Perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank

(prudential banking) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian Negara. Seperti salah satu contohnya adalah kasus Bank Century. Menurut Siamat (2003) salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya. Menurut Nuresya Melayanti (2007) Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktifitasnya berhubungan dengan perbankan. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang reliable dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi.

Rasio aktivitas atau sering disebut rasio efisiensi menurut Riyanto (2001:235) adalah mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Menurut Kasim, (2011:172) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Peneliti menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) dalam menganalisis rasio aktivitas yang terdapat pada bank BUMN yang go public di Indonesia. Rasio Likuiditas menurut Jusuf (2006:50) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek. Pengertian rasio likuiditas menurut Munawir (2004:31) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Peneliti menggunakan Current Ratio (CR) dalam menganalisis rasio likuiditas yang terdapat pada bank BUMN yang go public di Indonesia.

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Rasio Leverage adalah rasio mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi, 2011). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam kategori extreme leverage, yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit melepaskan hutang tersebut dan ayng nantinya akan mempengaruhi tingkat profit perusahaan, dengan kata lain dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dalam menganalisis rasio leverage atau struktur modal yang terdapat pada bank BUMN yang go public di Indonesia. Salah Satu dari rasio aktivitas adalah Total Asset Turn Over (TATO), rasio ini merupakan perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena pengukuran TATO akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk penjualan. Jumlah nilai TATO akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat dalam penjualan yang menghasilkan keuntungan. Nilai TATO akan meningkat ketika nilai penjualan meningkat tetapi dengan jumlah nilai aset yang tetap (Syamsuddin dalam Pongrangga, dkk, 2015). Total Aset Turn Over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012). Artinya semakin tinggi nilai Total

Asset Turn Over semakin baik juga perusahaan dalam mengelola assetnya.

Salah satu rasio likuiditas adalah Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2008:37). Alasan digunakan current ratio (CR) sebagai variabel penelitian karena investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang Lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Salah satu rasio strukur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery 2015:198). Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153).

Menurut Kasmir (2013:151) Debt to Equity Ratio merupakan : “Rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan”. Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2017:208) ”Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri

semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya DER nya maksimal 100%. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu

saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun". Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham". Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut : Pengertian metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) yaitu "suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Serta Implikasinya Terhadap

Harga Saham. Salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah merumuskan desain penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Terdapat 45 perusahaan sektor perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan sebagai sampel penelitian yang merupakan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah antara tahun 2019-2023. Sehingga penelitian ini menggunakan 100 data observasi. Sebagai tambahan, perusahaan-perusahaan sampel telah memenuhi kriteria-kriteria penelitian yang telah

ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah statistik deskriptif masing-masing variabel

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif
Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Serta Harga Saham

	TATO?	CR?	DER?	HS?
Mean	5.036162	1.144848	6.392727	267.3593
Median	4.500000	1.150000	5.740000	216.0000
Maximum	9.970000	1.390000	16.08000	995.0000
Minimum	0.210000	0.650000	3.260000	1.065000
Std. Dev.	2.295803	0.102453	2.469006	255.3087
Skewness	0.239923	-1.384204	1.477651	1.120906
Kurtosis	2.478111	9.014484	5.288445	3.500598
Jarque-Bera	2.073308	1.808322	5.762948	2.176483
Probability	0.354639	0.381843	0.133202	0.342329
Sum	498.5800	113.3400	632.8800	26468.57
Sum Sq. Dev.	516.5299	1.028673	597.4072	6387890.
Observations	100	100	100	100
Cross sections	20	20	20	20

Dengan membaca tabel 1 tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran data yang berisi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai minimal dan maksimalnya serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Analisis deskripsi setiap variabel yang telah diolah dengan menggunakan *software EViews* 10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Total Asset Turn Over

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.036162, nilai tengah (*median*) sebesar 4.500000, nilai maksimum sebesar 9.970000, nilai minimum sebesar 0.210000 dan nilai standar deviasi sebesar 2.295803.

Current Ratio

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.144848, nilai tengah (*median*) sebesar 1.150000, nilai maksimum sebesar 1.390000, nilai minimum sebesar 0.650000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.102453.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.392727, nilai tengah

(*median*) sebesar 5.740000, nilai maksimum sebesar 16.080000, nilai minimum sebesar 3.260000 dan nilai standar deviasi sebesar 2.469006.

Harga Saham

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Z memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 267.3593, nilai tengah (*median*) sebesar 216.0000, nilai maksimum sebesar 995.0000, nilai minimum sebesar 1.065000 dan nilai standar deviasi sebesar 255.3087.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji untuk memilih estimasi model data panel yaitu Uji *Chow* (Uji Statistik F), Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* (Widarjono, 2007). Ketiga uji tersebut bertujuan untuk memilih kesesuaian model antara menggunakan *common*, *fixed* atau *random effect model* sesuai dengan data penelitian. Berikut pengujian dengan menggunakan ketiga uji tersebut:

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian.

Tabel 2: Uji Chow
Total Asset Turn Over, Current Ratio, terhadap Debt to Equity Ratio

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.009574	(19,77)	0.0000

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Dari tabel 2 tersebut dihasilkan nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model

Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3: Uji Chow
Variabel Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.422779	(19,76)	0.0000

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Dari tabel 3 tersebut dihasilkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan sebagai estimasi model dibandingkan dengan *common effect model*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian.

Tabel 4: Uji Hausman
Total Asset Turn Over, Current Ratio, terhadap Debt to Equity Ratio

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.839427	2	0.0016

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Dari tabel 4 tersebut dihasilkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0016 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5: Uji Hausman
Variabel Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.839427	2	0.0016

Sumber: Output EViews 10 data diolah penulis, 2024

Dari tabel 5 tersebut dihasilkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0306 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan sebagai estimasi model dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan untuk estimasi data panel. Uji *Langrange Multiplier* digunakan jika uji *Chow* dan uji *Hausman* diperoleh hasil yang

berbeda. Sebagai contoh adalah jika uji *Chow* dihasilkan *common effect model* sebagai estimasi data panel yang tepat digunakan, tetapi pada uji *Hausman* diperoleh *random effect model*. Maka untuk menentukan model mana yang tepat digunakan perlu dilakukan uji *Langrange Multiplier*. Dalam penelitian ini berdasarkan uji *Chow* dan uji *Hausman* telah diperoleh hasil bahwa *fixed effect model* merupakan estimasi data panel yang paling tepat digunakan sehingga tidak memerlukan lagi uji *Langrange Multiplier*. Namun hasil uji *Langrange Multiplier* akan tetap ditampilkan dalam penelitian ini.

Tabel 6: Uji Langrange Multiplier
Total Asset Turn Over, Current Ratio, terhadap Debt to Equity Ratio

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	81.17014 (0.0000)	1.275073 (0.2588)	82.44522 (0.0000)
Honda	9.009447 (0.0000)	-1.129191 --	5.572182 (0.0000)
King-Wu	9.009447 (0.0000)	-1.129191 --	2.730885 (0.0032)
Standardized Honda	9.803521 (0.0000)	-0.911697 --	2.699271 (0.0035)
Standardized King-Wu	9.803521 (0.0000)	-0.911697 --	0.235595 (0.4069)
Gourieriou, et al.*	--	--	81.17014 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Output EViews 10 data diolah penulis, 2024

Dari tabel 6 tersebut dihasilkan nilai probabilitas *both Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

sehingga *random effect model* lebih tepat digunakan sebagai estimasi model dibandingkan dengan *common effect model*.

Tabel 7: Uji Langrange Multiplier
Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.33812 (0.0000)	1.786084 (0.1814)	21.12421 (0.0000)
Honda	4.397513 (0.0000)	-1.336445 --	2.164502 (0.0152)
King-Wu	4.397513 (0.0000)	-1.336445 --	0.619204 (0.2679)
Standardized Honda	5.134960 (0.0000)	-1.144108 --	-1.082507 --
Standardized King-Wu	5.134960 (0.0000)	-1.144108 --	-2.125154 --
Gourierieux, et al.*	--	--	19.33812 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Dari tabel 7 tersebut dihasilkan nilai probabilitas *both Breusch- Pagan* sebesar 0,0000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga *random effect model* lebih tepat digunakan sebagai estimasi model dibandingkan dengan *common effect model*.

Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap data penelitian ini dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Langrange Multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Kesimpulan Model Regresi Data Panel
Variabel *Total Asset Turn Over, Current Ratio*, terhadap *Debt to Equity Ratio*

No.	Teknik	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3.	Uji <i>Langrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan metode yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel

penelitian ini yaitu variabel *Total Asset Turn Over, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 9: Kesimpulan Model Regresi Data Panel
Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

No.	Teknik	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3.	Uji <i>Langrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Berdasarkan pada tabel 9 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan metode yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel penelitian ini yaitu variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual atau *error*

yang telah terstandarisasi pada model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Ghozali (2013) mengemukakan bahwa apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini pada perangkat lunak *EViews* 10:

Tabel 10: Hasil Uji Normalitas

	TATO?	CR?	DER?	HS?
Mean	5.036162	1.144848	6.392727	267.3593
Median	4.500000	1.150000	5.740000	216.0000
Maximum	9.970000	1.390000	16.08000	995.0000
Minimum	0.210000	0.650000	3.260000	1.065000
Std. Dev.	2.295803	0.102453	2.469006	255.3087
Skewness	0.239923	-1.384204	1.477651	1.120906
Kurtosis	2.478111	9.014484	5.288445	3.500598
Jarque-Bera	2.073308	1.808322	5.762948	2.176483
Probability	0.354639	0.381843	0.133202	0.342329
Sum	498.5800	113.3400	632.8800	26468.57
Sum Sq. Dev.	516.5299	1.028673	597.4072	6387890.
Observations	100	100	100	100
Cross sections	20	20	20	20

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 10 tersebut hasil Uji Normalitas, menunjukkan bahwa nilai Probability Jarque-Bera menunjukkan nilai diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multi berarti banyak, sedangkan kolinearitas berarti hubungan linear. Uji

multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independennya atau non-multikolinearitas. Gujarati (2003:87) mengemukakan bahwa multikolinearitas terjadi jika korelasi antar duaregresor tinggi yaitu lebih dari 0,8.

Tabel 11: Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/26/22 Time: 17:44
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	153610.8	228.2042	NA
TATO	152.5436	6.930093	1.182378
CR	101248.6	198.7084	1.562906
DER	151.1942	10.53471	1.355414

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Uji Multikolinearitas dapat kita lihat bahwa Variance Inflation Factor pada setiap variable independen penelitian menunjukkan nilai dibawah 5. Hal ini diartikan bahwa variable penelitian tidak terjadi kendala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Hetero berarti beragam, sedangkan skedastisitas berkaitan dengan varians dari error. Untuk memastikan bahwa data penelitian regresi data panel terbebas dari heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan pengujian non-heteroskedastisitas. Hal ini

untuk memastikan bahwa regresi data panel seragam berkaitan dengan varians dari error.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi varian yang sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas kemudian apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, berikut adalah hasil olah data uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch Pagan Godfrey*:

Tabel 12: Hasil Uji Normalitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.705224	Prob. F(3,95)	0.5512
Obs*R-squared	2.156722	Prob. Chi-Square(3)	0.5405
Scaled explained SS	2.547235	Prob. Chi-Square(3)	0.4668

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan-Godfrey, dapat kita lihat bahwa nilai Probability Chi-Square menunjukkan nilai di atas 0,05 yang berarti bahwa sebaran data penelitian tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

Auto berarti otomatis dan korelasi berarti hubungan. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar gangguan (*error*) pada periode saat ini (t) dengan gangguan (*error*) pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui adanya autokorelasi makaperlu dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

Uji Autokorelasi

Tabel 13: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.837133	Mean dependent var	12.61287
Adjusted R-squared	0.815442	S.D. dependent var	6.547379
S.E. of regression	0.968080	Sum squared resid	72.16275
F-statistic	81.86901	Durbin-Watson stat	1.811038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Regresi data panel penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Namun jika berpedoman pada tabel Durbin-Watson dengan sampel (n) 100 dan variabel bebas (k) 3 (k adalah banyak variabel X + C jadi 2 + 1) didapatkan $dL = 1,6131$ dan $dU = 1,7364$. Sedangkan nilai $4 - dU = 2,2636$. Dikatakan bahwa estimasi model regresi data panel tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin- Watson Stat berada di antara dU (1,7364) dan $4 - dU$ (2,2636). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

regresi data panel penelitian ini mengalami autokorelasi karena nilai Durbin-Watson Stat (1,6131) berada di bawah dU .

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) disebut juga uji global atau uji signifikansi secara serentak atau simultan. Uji ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji simultan digunakan untuk

mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*

**Tabel 14: Hasil Uji-F
Variabel TATO, CR terhadap DER**

Weighted Statistics			
R-squared	0.837133	Mean dependent var	12.61287
Adjusted R-squared	0.815442	S.D. dependent var	6.547379
S.E. of regression	0.968080	Sum squared resid	72.16275
F-statistic	81.86901	Durbin-Watson stat	1.811038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Hasil uji F menunjukkan nilai *F-Statistic* sebesar 81.86901 dengan nilai probabilitas *Prob(F-Statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000000 < 0.05$) yang berarti **H₀ ditolak atau H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO dan CR secara bersama-sama **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap DER pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:84) Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Penelitian ini ingin mencari tahu hubungan masing-masing variabel bebas yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikatnya yakni *Debt to Equity Ratio*.

**Tabel 15: Hasil Uji-t
Variabel TATO, CR terhadap DER**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TATO?	-2.036724	1.040731	-7.901611	0.0371
CR?	-3.217470	1.749999	-8.623296	0.0086
C	7.971492	2.828182	9.625293	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.837133	Mean dependent var	12.61287
Adjusted R-squared	0.815442	S.D. dependent var	6.547379
S.E. of regression	0.968080	Sum squared resid	72.16275
F-statistic	81.86901	Durbin-Watson stat	1.811038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.747638	Mean dependent var	6.392727
Sum squared resid	73.09982	Durbin-Watson stat	1.713223

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel TATO **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan periode 2016-2020, dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.036724, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar -7.901611 dan nilai probabilitas (*Prob.*) sebesar 0.0371 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0371 < 0.05$) sehingga **H1 diterima atau H0 ditolak**. Nilai koefisien regresi variabel TATO terhadap DER sebesar -2.036724, menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO yang dicapai oleh perusahaan perbankan akan mengakibatkan penurunan terhadap DER perusahaan perbankan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel CR **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan periode 2016-2020, dengan nilai koefisien regresi sebesar -

3.217470, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar -8.623296 dan nilai probabilitas (*Prob.*) sebesar 0.0086 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0086 < 0.05$) sehingga **H1 diterima atau H0 ditolak**. Nilai koefisien regresi variabel CR terhadap DER sebesar -3.217470, menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR yang dicapai oleh perusahaan perbankan akan mengakibatkan penurunan terhadap DER perusahaan perbankan.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Penelitian ini ingin mencari tahu hubungan variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikatnya yakni harga saham. Formula untuk mencari *t*-tabel yaitu $df = n$ (jumlah sampel) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Sehingga diperoleh nilai $df = 100 - 3 = 97$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh *t*-tabel sebesar 1,98472.

Berikut hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *EViews* 10:

Tabel 16: Hasil Uji-t Variabel TATO, CR terhadap DER

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER?	-2.046101	4.202655	-0.486859	0.6274
C	283.3715	28.95717	9.785886	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.002413	Mean dependent var	461.7910	
Adjusted R-squared	-0.007767	S.D. dependent var	481.6781	
S.E. of regression	260.0228	Sum squared resid	6625960.	
F-statistic	0.237032	Durbin-Watson stat	1.330472	
Prob(F-statistic)	0.627445			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.001567	Mean dependent var	273.2357	
Sum squared resid	6740307.	Durbin-Watson stat	1.220225	

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel DER **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2016-2020, dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.046101, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar -0.486859 dan nilai probabilitas (*Prob.*) sebesar 0.6274 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.6274 > 0.05$) sehingga **H1**

ditolak atau H0 diterima. Nilai koefisien regresi variabel DER terhadap harga saham sebesar -2.046101, menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER yang dicapai oleh perusahaan perbankan akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R-squared* sama dengan 0 menunjukkan tidak ada pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen, sedangkan nilai *Adjusted R-squared* sama dengan 1 menunjukkan pengaruh sempurna variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 17: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.837133	Mean dependent var	12.61287
Adjusted R-squared	0.815442	S.D. dependent var	6.547379
S.E. of regression	0.968080	Sum squared resid	72.16275
F-statistic	81.86901	Durbin-Watson stat	1.811038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EViews* 10 data diolah penulis, 2024

Untuk pengujian koefisien determinasi (R^2) atau menghasilkannilai sebesar 0.837133, yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya *Debt to Equity ratio* (DER) dapat dijelaskan oleh variabel Aktifitas (TATO) dan Likuiditas (CR) sebesar 83.7% sementara sisanya sebesar 16.3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainyang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 *Adjusted*) menghasilkan nilai sebesar 0.815442 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan *Fixed Effect Model* yang digunakan, maka seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada *Debt to Equity ratio* (DER) sebesar 81.5%, sedangkan sisanya sebesar 18.5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Setelah selesai dengan berbagai pengujian menggunakan perangkat lunak *EViews* 10, berikut ini pembahasan dari hasil penelitian ini yakni pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta dampaknya terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Pengaruh Aktifitas (TATO) terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diperoleh bahwa Aktifitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

(DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan Aktifitas (TATO) yang dicapai perusahaan perbankan di Indonesia akan berpengaruh pada naik turunnya StrukturModal (DER).

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diperoleh bahwa Likuiditas(CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2016-2020. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan likuiditas (CR) yang dicapai perusahaan perbankan di Indonesiaakan berpengaruh pada naik turunnya Struktur Modal (DER).

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham (HS)

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diperoleh bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan Struktur Modal (DER) yang dicapai perusahaan perbankan di Indonesia akan berpengaruh pada naik turunnya Harga Saham.

Pengaruh Aktifitas (TATO), Likuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diperoleh bahwa Aktifitas (TATO), Likuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan Aktifitas (TATO), Likuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER) yang dicapai perusahaan perbankan di Indonesia akan berpengaruh pada naik turunnya Harga Saham.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh aktivitas dan likuiditas terhadap struktur modal serta dampaknya terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. *Current Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perubahan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
4. *Total Asset Turn Over, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia. Agus Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. edisi empat Yogyakarta: BPFE
- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia
- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonisia. Jakarta.
- Arief Habib. (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian uatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2014). *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Harahap. Sofyan Syafri. (2009). *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu Sp. (2012). *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Jonathan Sarwono, (200). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu

- Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Jusuf, (2013), “*Dasar-dasar Akuntansi*”, Edisi Ke VI. Salemba Empat, Jakarta.
- Kamaludin, (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kamco, Jeferson. (2008). *Intervensi Di Bank Century*, Suara Merdeka, 25November.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: :Liberty
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006). “Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan”. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Nuresya Meliyanti “Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO DAN ROA Pada Bank Privat dan Publik “Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL*. Jakarta. Salemba Empat.
- Siamat. (2013). *Cara sehat investasi di pasar modal*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana , I Made.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N. (2016). “Aplikasi EViews Dalam Ekonometrika.” Tangerang Selatan: Indeks.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Syamsuddin, Lukman. (2004). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wiagustini. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Denpasar: Udayana University Press.